

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan didefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam definisi tersebut, pendidikan mengandung makna sebuah usaha sadar dan terencana. Dengan kata lain, dari definisi pendidikan itu sendiri sudah terkandung fungsi atau kaidah manajemen.¹²

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Definisi manajemen adalah kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan

¹²Duhwi Indartiningih, 'Kualitas Guru Di Indonesia Dan Korea Selatan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (2023), 2019–30.

hakikat manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan).¹³ Kata ini merupakan kata ambilan dari *dabbara* (mengatur), yang banyak terdapat di dalam Al-Quran surat As-Sajdah ayat 5 seperti firman Allah SWT:¹⁴

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*

Dari kandungan ayat ini dapat diketahui (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia. Dan di dalam surah Al-Ma'arij ayat 4 disebutkan bahwa kadar masa itu adalah lima puluh ribu tahun. Makna yang dimaksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya. Berbeda halnya dengan orang yang beriman, ia merasa seolah-olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih pendek daripada satu salat fardu yang dilakukannya di dunia. Demikianlah menurut keterangan yang dijelaskan di dalam hadis.

Menurut Fattah, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Berdasarkan riil, manajemen mampu mencapai tujuan

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

¹⁴ <https://tafsirq.com/32-as-sajdah/ayat-5#tafsir-jalalayn>

organisasi dengan cara mengatur orang lain.¹⁵

Pada dasarnya manajemen merupakan rangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dikaitkan dengan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Rangkaian aktivitas dalam manajemen dikaitkan dengan sumber daya agar segala sesuatu yang menjadi kelebihan dan kekurangan dapat dikelola dengan baik dan berpengaruh pada ketepatan penggunaan sumber daya yang sesuai standar dan memberikan hasil maksimal. Selain itu, manajemen khususnya dalam organisasi pendidikan terbagi dalam beberapa bidang garapan yaitu manajemen peserta didik, manajemen personalia sekolah, manajemen kurikulum, manajemen sarana atau material, manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah, manajemen pembiayaan atau anggaran, manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan, serta manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.

Manajemen dalam pendidikan bermacam-macam, yaitu manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan manajemen hubungan masyarakat. Dan pembahasan yang ingin penulis angkat adalah manajemen sarana dan prasarana, yang dikerucutkan hanya tentang manajemen sarana pendidikan.

¹⁵Minarti S.

Barnawi dan M. Arifin mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan.¹⁶

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut Mulyono adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam PBM.¹⁷

Menurut Rohiat manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁸

Dari definisi yang diungkapkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan mengenai pengadaan

¹⁶Duhwi Indartiningsih.

¹⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, ed. by Ar-Ruzz Media, *Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* (Jogjakarta:, 2009).

¹⁸Rohiat, *Manajemen Sekolah – Teori Dasar Dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

dan pendayagunaan benda-benda pendidikan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan adalah Satu dari fungsi manajemen yang sangat peting, Bahkan Kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada pada kegiatan hidup kita sehari hari baik disadari maupun tidak. Sebuah rencan akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan.¹⁹

Perencanaan Merupakan suatu proses manajerial dalam menentukan yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan tujuan yang akan tercapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan tujuan itu.²⁰

Perencanaan Diperlukan Dalam suatu organisasi, karena :

- a. Bermanfaat dalam menghadapi masa depan yang dikatakan belum ada kepastiannya.
- b. Lembaga senantiasa beroperasi dalam lingkungan yang selalu berubah.
- c. Memerlukan penyesuaian dan inovasi secara berkesinambungan,

¹⁹ Shaifudin.

²⁰ Deprizon Deprizon and others, 'Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9.1 (2023), 1–15 <<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>>.

yang berbarengan dengan,

- d. Kemajuan teknologi terhadap organisasi, sehingga,
- e. Perencanaan itu sangat berguna bagi sang manajer dalam mengendalikan organisasi yang dipimpinnya.

Dalam lembaga pendidikan Ada beberapa prosedur dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu :²¹

- a. Penyusunan daftar kebutuhan
- b. Estimasi biaya
- c. Penyusunan skala prioritas
- d. Penyusunan rencana pengadaan

Dalam manajemen sarana dan prasarana juga ada pengorganisasian, Pengorganisasian Adalah menempatkan ikatan perilaku yang membawa hasil antarpersonalia, akibatnya mereka bisa bekerja sama secara tepat, cermat, berdaya guna dan mendapatkan kesimpulan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas dalam keadaan lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Dan ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan dalam pengorganisasian yaitu :²²

- a. Mengetahui tujuan kelembagaan;
- b. Menentukan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan kelembagaan;

²¹ Luqmanul Hakim, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Alam', *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1.1 (2016), 60
<<https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p60>>.

²² Alwan Suban and Ilham Ilham, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.1 (2023), pp. 123–33, doi:10.24252/idaarah.v7i1.36359.

- c. Aktivitas yang sekelompok (sejenis) dikumpulkan dalam satu unit kerja;
- d. Menentukan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja;
- e. Menentukan personal (jumlah dan keahliannya) setiap unit kerja; dan
- f. Menetapkan hubungan kerja antar unit kerja.

Alam pendapat lain pengorganisasian adalah suatu kegiatan menegelompokan tanggung jawab terhadap masing masing fungsi pengelola dalam bidang sarana dan prasarana Pendidikan. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi dalam sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan pengaturan kegiatan praktek.²³

Peran penanggung jawab pengelola sarana prasarana adalah administrasi sarana prasarana, merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, merencanakan dan mengelola kebutuhan alat dan bahan, mengusulkan kebutuhan alat dan bahan sebagai sarana dan prasarana pendidikan, melaporkan kondisi sarana dan prasarana kepada kepala sekolah. Peran kepala sekolah menjadi sangat penting

²³ Sri Herawati, Yasir Arafat, and Yenni Puspita, 'Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Attractive: Innovative Education Journal*, 2.3 (2020), 21 <<https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>>.

dan besar yaitu membimbing dan memotivasi bawahannya. Dukungan dan perhatian positif yang diberikan kepala sekolah akan sangat membantu pengelola sarana dan prasarana dalam menjalankan tugas mereka sebaik mungkin serta mereka juga merasa dihargai dalam pekerjaannya. Melakukan penataan organisasi yang tepat untuk keperluan melaksanakan tugas kewajiban organisasi.

Didalam Manajemen Sarana Prasarana juga Ada tahapan selanjutnya yaitu Pelaksanaan, Pelaksanaan atau actuating menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo ialah Sebagai Proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program. Menurut Westra Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, seperti yang akan Melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Siagian Mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.²⁴

Proses actuating dalam manajemen ialah tahap yang melibatkan memberikan perintah, petunjuk, pedoman, nasehat, serta

²⁴ Tirta Mulyadi and others, 'Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah', *At-Ta'fikir*, 15.1 (2022), 98–117 <<https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>>.

pengembangan keterampilan komunikasi. Al-Qur'an menjelaskan pedoman dasar terhadap proses ini dengan memberikan pembimbingan, pengarahan, dan peringatan melalui ayat-ayatnya. Ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi bagi proses *actuating* dalam manajemen, mengarahkan manusia untuk memberikan arahan yang baik dan membangun komunikasi yang efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat menjadi panduan bagi para pemimpin dan manajer dalam melaksanakan proses *actuating* untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Allah berfirman dalam Q. S. AlKahfi (018):2:

Actuating ialah inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mendapatkan hasil. Sedangkan inti dari *actuating* ialah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, *actuating* dalam manajemen sarana dan prasarana haruslah dilakukan seefisien mungkin. Agar dapat memenuhi keperluan dari lembaga itu sendiri khususnya dalam konteks pendayagunaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Dalam Melaksanakan manajemen pendidikan ada kegiatan yang harus diperhatikan juga adalah proses Pendayagunaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan, pendayagunaan sarana dan prasarana ialah proses yang di dalamnya mencakup aspek penggunaan. Suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas kegunaannya

sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendayagunaan diartikan sebagai penggunaan agar mampu mendatangkan hasil. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl (16) ayat 5-8.²⁵

Seterusnya, proses Manajemen sarana dan prasarana ada controlling atau pengawasan, diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.²⁶

Pada pendapat lain, Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan ialah usaha yang dilakukan dalam pengontrolan terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya pengawasan, maka dapat menjamin program-program telah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan. Setiap program maupun kegiatan selalu terdapat pengawasan di dalamnya, tak terkecuali kegiatan manajemen sarana dan prasarana. Pengawasan sarana dan prasarana

²⁵ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi and Hendri Yusuf, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.1 (2024), 293–303 <<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.155>>.

²⁶ Suban and Ilham.

dilakukan dalam rangka mengendalikan jalannya manajemen sarana dan prasarana agar sesuai dengan ketentuan yang ada.²⁷

Menurut pendapat Henry Fayol, ia berpendapat bahwa definisi pengawasan ialah terdiri dari pengujian apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana tujuan yang telah ditentukan dengan instruksi yang telah diberikan, ia bertujuan untuk menunjukan atau menentukan berbagai kelemahan dan kesalahan dengan tujuan untuk memperbaikinya dan mengurangi terjadi lagi.²⁸

Begitu urgennya sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan dalam menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, menjadikan sarana dan prasarana menjadi satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan. Bisa saja diklaim bahwa sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada tataran ini, Mulyasa mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.²⁹

²⁷ Nur Rahmi Sonia, 'Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta', *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3.2 (2021), 237–56 <<https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>>.

²⁸ Wahdania Nur Rahma, Wildan Zulkarnain, and Sunarni, 'Pengawasan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di Era Society 5 . 0', 5, 2024, 201–8.

²⁹.Minarti S.

Penanggung jawab manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kepala madrasah. Selaku manajer, kepala madrasah harus menerapkan kaidah manajemen dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar pemanfaatannya tepat guna dan sasaran.³⁰

Barnawi & M. Arifin mendefinisikan sarana prasarana sebagai berikut: "sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan."³¹

Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, penekanannya adalah pada sifatnya, yaitu sarana secara langsung dan prasarana secara tidak langsung.³²

³⁰. Duhwi Indartiningasih.

³¹Duhwi Indartiningasih.

³²Depdiknas, *Administrasi Dan Pengelolaan Sekolah* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas, 2008).

Mulyasa mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.³³

Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, dan sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut sebagai sarana Pendidikan. Sarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah.³⁴

Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu : Bangunan dan perabot sekolah; alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium; terakhir media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan yang tidak menggunakan alat penampil.³⁵

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam

³³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

³⁴Minarti S.

³⁵Duhwi Indartiningsih.

peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Sarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai, (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan, (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.²⁷

a. Di tinjau dari habis di pakai.

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama:

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Sedangkan contoh sarana pendidikan yang tidak berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer dan peralatan olahraga.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, seperti lemari arsip, bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, seperti tanah, bangunan, sumur dan menara serta saluran air dari PDAM/semua yang berkaitan dengan itu seperti pipanya, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu. Termasuk juga saluran kabel listrik, LCD dan CCTV yang dipasang permanen.³⁶

c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, sarana pendidikan bisa dibedakan menjadi tiga jenis yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang

³⁶Duhwi Indartiningsih.

dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara langsung misalnya: buku, alat tulis dan sebagainya. Alat peraga adalah alat bantu pendidikan berupa perbuatan dan benda-benda yang bisa mengkonkretkan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang awalnya abstrak dapat dikonkretkan dengan adanya alatperaga sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran ada tiga jenis yaitu visual, audio dan audiovisual.³⁷

Standard sarana pendidikan menurut Peraturan Pemerintah paling sedikit terdiri atas: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku elektronik, dan repositori, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumentasi eksperimen, sarana olahraga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai, dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.³⁸

Adapun prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi secara langsung sangat

³⁷Duhwi Indartiningasih.

³⁸Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/mushala, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang unit kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.³⁹

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa prinsip dan tujuan yang harus diketahui yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan sarana dan prasarana

- 1) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.⁴⁰

Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- 2) Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

³⁹Duhwi Indartiningsih.

⁴⁰Mulyasa.

secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.⁴¹

Jadi, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional (yang berkaitan dengan sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana Pendidikan

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah:

- 1) *Prinsip pencapaian tujuan*, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- 2) *Prinsip efisiensi*, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- 3) *Prinsip administratif*, yaitu manajemen sarana dan prasarana

⁴¹Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.

4) *Prinsip kejelasan tanggung jawab*, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personel sekolah.

5) *Prinsip kekohesifan*, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.⁴²

Berdasarkan teori, konsep dan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien, seperti sarana pendidikan meliputi semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan meliputi semua perangkat kelengkapan berdasarkan yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Dengan demikian dapat ditentukan indikator tentang

⁴²Ahmad Supriyanto, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan)' (Institut PTIQ akarta, 2019).

manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut; perencanaan sarana prasarana, pengorganisasian sarana prasarana, pelaksanaan sarana prasarana, dan controlling atau pengawasan sarana prasarana.

2. Mutu Pendidikan

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, dan tingkat. Secara terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Mutu dalam pengertian relative standart diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin di capai.⁴³ Mutu juga merupakan kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang di capai oleh lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat di masa kini dan masa depan, Dalam kontek pendidkan mutu proses pendidikan mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik.⁴⁴ Dalam pandangan lain mutu adalah kemampuan (*Ability*) yang dimiliki oleh satuan produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan pelanggan. Dalam dunia pendidikan pelanggan dikelompokkan menjadi dua yaitu *internal customer* dan *external customer*, *internal customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pelajar, *External customer* adalah masyarakat dan dunia

⁴³ Asrita.

⁴⁴ Niken Ristianah and Toha Ma'sum, 'Konsep Manajemen Mutu Pendidikan', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.01 (2022), 45–55 <<https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>>.

industry.⁴⁵

Mutu dalam dunia pendidikan sebagaimana dikonsepsikan oleh Edward sallies bahwa mutu diartikan sebagai standar produk dan jasa serta standar pelanggan. Standar produk dan jasa maksudnya pendidikan yang bermutu apabila pelayanan dan produk memiliki kesesuaian dengan spesifikasi, kesesuaian dengan tujuan dan manfaat tanpa cacat serta selalu baik dari awal. Sedangkan yang dimaksud dengan standar pelanggan adalah pelayanan dan produk pendidikan bisa dikatakan bermutu, apabila dapat memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi kebutuhan dan menyenangkan mereka⁴⁶.

Mutu pendidikan secara nasional merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yaitu tentang 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: (1) Standar kompetensi lulusan. Kriteria ini meliputi kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan; (2) Standar isi. Kriteria ini meliputi ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mendapatkan kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu; (3) Standar proses. Kriteria ini meliputi pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mendapatkan standar kompetensi lulusan; (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kriteria meliputi pendidikan

⁴⁵ Khoirul Anwar, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), 41 <<https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>>.

⁴⁶ Wahida Raihan Nasution, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, '53-Article Text-167-1-10-20220319', 2.1 (2022), 26–34.

penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan; (5) Standar sarana dan prasarana. Kriteria ini meliputi tempat belajar, ruang berolahraga, ruang beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, Ruang bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; (6) Standar pengelolaan. Kriteria ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan controlling kepada kegiatan pendidikan agar tercapai tujuan secara efisiensi dan efektivitas; (7) Standar pembiayaan. Kriteria ini meliputi komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; dan (8) Standar penilaian pendidikan. Kriteria ini meliputi mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁴⁷

Mutu pendidikan madrasah merupakan pencapaian sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁴⁸ Mutu pendidikan madrasah juga merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan, mencakup input, proses, output dan outcome pendidikan (Depdiknas, 2001).⁴⁹ Mutu pendidikan tidak hanya menekankan pada pengalaman pribadi seseorang, tetapi lebih

⁴⁷ Siswopranoto.

⁴⁸ Khairiah, Khairiah, and Sirajuddin Sirajuddin. "The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2019): 239-266.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Cet. 6, h. 157.

menekankan pada pengalaman seluruh masyarakat.⁵⁰ Dalam proses pendidikan madrasah yang bermutu berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik di dalam suatu madrasah yang mempunyai 4 (empat) unsur pokok, yaitu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*.⁵¹

Berdasarkan teori, konsep dan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan yang ditunjukkan oleh lembaga pendidikan dalam pengelolaan pendidikan secara operasional, efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai tambah dalam dunia pendidikan menurut norma dan standar yang berlaku. Mutu dapat dilihat melalui *input*, *proses*, *output* dan *outcome*, keempat komponen tersebut tidak bisa berdiri sendiri, namun keempat komponen tersebut saling keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam menentukan mutu pendidikan. Dengan demikian dapat ditentukan indikator mutu pendidikan sebagai berikut *input*, *proses*, *output* dan *outcome*.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tesis yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Jurnal yang berjudul "Implementasi Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta " oleh Nurahmi Sonia tahun 2021

⁵⁰ Abudin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 83.

⁵¹ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 94.

di IAIN Ponorogo Persamaannya dalam metode penelitian menggunakan metode kualitatif. dengan mengumpulkan data berupa oservasi, dokumentasi dan wawancara. Perbadaaanya Pada variabelnya Implementasi manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta. Dan juga perbedaan di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di MA ini terdiri proses Perencanaan, pengadaaan, pemeliharaan,dan pengawasan.⁵²

2. Jurnal yang berjudul "Pelaksanaan Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan pada madrasah ibtidaiyah". Oleh Tirta Mulyadi, Iswahyu Pranawukir, Rina Sovianti, Ahmad Fadil Mediwinata, Afif Alfiyanto, Fitri Hidyah Politeknik Pariwisata Batam, Institut Bisnis Dan informatika KOSGORO, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang tahun 2022 . Persamaan dalam metode penelitiannya dengan menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif, Perbedaan Variabel Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada Madrasah Ibtidiyah, hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan pemeilharaan sarana dan prasarana pendidikan Di MI Nurul Ulum Cukup baik.⁵³

3. Tesis yang berjudul "Pengaruh Manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada madrasah Aliyah (MAN)" Negri Luwu Utara". Oleh Rahmawati tahun 2019. Persamaannya adalah variable yang di teliti

⁵² Sonia.

⁵³ Mulyadi and others.

manajemen sarana dan prasarana. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian yaitu ex-post facto yang bersifat kausal. Adapun Jumlah populasi adalah 29 guru dengan pengambilan sample menggunakan sampling jenuh.⁵⁴

4. Jurnal yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al quran“ oleh Muhamad Ibu Faruq Fauzi, Hendri Yusuf STAI Sangatta tahun 2024, Perbedaan pada metode penelitian tehnik studi pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif, perbedaan pada variable Manajemen sarana dan prasarana pendidikan perspektif ayat-ayat al quran. Hasil penelitian Menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengelola dan memanfaatkan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif.⁵⁵
5. Jurnal Yang berjudul “ Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Sekolah “oleh Iman Samsudin tahun 2013, perbedaan pada metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik, variable yang diteliti tentang Pengaruh Budaya organisasi sekolah dan manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi sekolah. Persamaannya Pada variable Manajemen

⁵⁴ Rahmawati, ‘Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah (Man) Negeri Luwu Utara’, *Skripsi*, 2019.

⁵⁵ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi and Hendri Yusuf.

Sarana dan Prasarana.⁵⁶

6. Jurnal Yang Berjudul “ Manajemen Mutu Pendidikan Islam “oleh Alfian Tri Kuntoro tahun 2019, perbedaan metode penelitian berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan Judul yang di bahas Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Persamaan pada pembahasan Mutu Pendidikan.⁵⁷
7. Jurnal Yang Berjudul “ Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan “ oleh Nur istiana Makarau, Heny Wulandari, Na’imah, Siti Nurul Aprida, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Raden Intan Lampung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2023. Perbedaan di metodologi penelitian berupa kuantitatif, variable Pengruh Manajemen sarana dan Prasarana,dan tempat penelitian teka Mutiara Namboo Bosaa. Persamaan pada Variabel Mutu Pendidikan. Hasil penelitian Menunjukkan Manajemen sarana dan Prasarana Berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.⁵⁸
8. Jurna Yang berjudul “Peran administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar quran bakti Ilaahi Bengkulu” oleh Hila Nugraha, yola Utami sekolah dasar bakti ilaahi

⁵⁶ I. Samsudin, ‘Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Sekolah (Studi Pada SMK Di Kota Tasikmalaya)’, *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1.1 (2013), 79–84.

⁵⁷ Asrita.

⁵⁸ Nur Istiana Makarau and others, ‘Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan’, *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6.3 (2023), 302 <<https://doi.org/10.17977/um027v6i32023p302>>.

Bengkulu tahun 2024, perbedaannya pada Variabel Peran Administrasi Sarana Dan Prasarana, Lokasi penelitian, Persamaan pada variable Dalam meningkatkan mutu Pendidikan, metodologi penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan mutu pendidikan SD Quran Bakti Ilaahi Bengkulu secara umum sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari prestasi dan perkembangan hasil belajar siswanya. Dari hasil belajar siswa SD Quran Bakti Ilaahi di kelas 3 anak-anak sudah mampu menghafal 3-10 juz, siswa mampu membaca al-Quran dengan baik hanya kurun waktu 3 sampai dengan 6 bulan saja. Namun pada tingkat pengelolaan administrasi sarana dan prasarana belum sepenuhnya berperan secara baik, karena masih terdapat pengadaan tidak tepat, pemeliharaan tidak optimal, pencatatan sarana dan prasarana belum ada. Sehingga mengakibatkan pencapaian mutu pendidikan menjadi sulit diwujudkan. Sehingga dapat disarankan, untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka tingkatkan peran administrasi sarana prasarana pendidikan di sekolah.⁵⁹

⁵⁹ UIN Fatmawati and others, 'Peran Administrasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Quran Bakti Ilaahi Bengkulu Received : 19-11-2024 Revised : 19-11-2024 Accepted : 11-12-2024 Published on : 12-12-2024 Pendahuluan Administrasi Sarana Dan Prasaran', 2024, 254–64.